

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan peristiwa sakral yang memiliki makna mendalam dalam kehidupan masyarakat Bali. Sebagai bagian dari siklus kehidupan, pernikahan tidak hanya melambangkan penyatuan dua individu, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya, spiritual, serta adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Tata rias dan prosesi upacara pernikahan Bali tidak bisa dipisahkan dari khasanah budaya Bali yang unik dan khas, kekhasan budaya tersebut perlu dilestarikan (Wulansari, 2015). Oleh karena itu, tata rias pengantin tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai manifestasi nilai-nilai tradisional dan simbol filosofi budaya Bali.

Setiap daerah memiliki adat istiadat dan kebiasaan yang menjadi ciri khasnya (Bagus et al., 2020). Sebagaimana disampaikan oleh Agung & Aprilia (2020), setiap kabupaten di Bali sedikitnya memiliki dua hingga empat jenis riasan. Jenis-jenis riasan ini mengikuti tingkatan yang berlaku di masyarakat Hindu di Bali. Semakin tinggi, jenis riasan pengantinnya akan semakin mewah. Tata rias pengantin di Bali secara umum terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu *Payas Nista* (sederhana), *Payas Madya* (menengah), dan *Payas Agung* (mewah) (Agung & Aprilia, 2020). Tata Rias Pengantin Bali Utama (Agung) adalah tata rias pengantin yang memiliki tingkatan tertinggi yang dahulu hanya diperbolehkan digunakan oleh kaum bangsawan ataupun keluarga yang berasal dari Puri atau kerajaan untuk

menunjukkan status sosial seseorang, selanjutnya ada Tata Rias Pengantin Bali Madya yaitu tata rias pengantin tingkatan menengah yang lebih sederhana dari Tata Rias Pengantin Bali Agung, dan terakhir yaitu Tata Rias Pengantin Bali Nista yaitu tata rias pengantin yang memiliki tingkatan paling sederhana (Utami et al., 2021). Perbedaan ketiga tingkatan tata rias pengantin ini dapat dilihat dari tata busana dan aksesoris yang digunakan. Tata Rias Pengantin Bali Agung sebagai tingkatan tertinggi, ditandai dengan aksesoris lengkap yang mempertegas kemewahan dan keagungan, seperti *subeng*, *badong*, *bekeng emas*, *gelang kana*, *gelang naga satru* dan *ali-ali*/cincin emas, busana kain yang dihiasi *prada*, seperti selendang dada, *sabuk toros*, *wastra* dan *tapih*, serta hiasan kepala tinggi dengan *gelung agung*, *petitis*, dan bunga emas khas Bali. Sebaliknya, Tata Rias Pengantin Bali Madya menggunakan kain *songket* yang lebih sederhana, *gelung moding* dan bunga emas dengan ukuran lebih pendek, serta aksesoris yang lebih minimalis namun tetap mempertahankan keagungan khas Bali. Adapun Tata Rias Pengantin Bali Nista tampil lebih praktis dengan busana sederhana dan hiasan kepala berupa *pusung tagel*, serta aksesoris yang terbatas namun tetap menonjolkan kesan bersahaja. Perbedaan dalam tata busana dan aksesoris ini tidak hanya mencerminkan estetika dan kemewahan, tetapi juga memiliki makna simbolis yang berkaitan dengan status sosial dan filosofi budaya dalam masyarakat Hindu Bali.

Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung merupakan tingkatan tata rias pengantin menengah yang tidak hanya digunakan dalam upacara pawiwahan, tetapi juga banyak dipergunakan dalam berbagai upacara keagamaan Hindu lainnya, seperti *metatah* (potong gigi), dan *menek kelih*. Karakteristik riasan ini lebih ringan dan tidak sekompleks Tata Rias Pengantin Bali Agung Badung, sehingga dinilai

lebih praktis dan nyaman digunakan dalam prosesi keagamaan yang memerlukan durasi waktu relatif panjang (Utami et al., 2021). Sehingga seiring perkembangan zaman, pembagian tingkatan Tata Rias Pengantin Bali menjadi lebih fleksibel, masyarakat dari berbagai lapisan sosial dapat memilih jenis riasan sesuai preferensi dan kemampuan masing-masing. Sebagaimana disampaikan oleh Puspawati (2020), saat ini, jenis pawiwahan dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat Bali, selama siap dan mampu melaksanakannya. Namun demikian, perkembangan zaman juga memunculkan modifikasi pada unsur rias, busana, dan aksesoris agar tampil lebih menarik sesuai selera generasi masa kini. Perubahan tersebut, meskipun bertujuan meningkatkan daya tarik visual, berpotensi menggeser pakem tradisional apabila tidak didokumentasikan dan dikaji secara sistematis (Utami et al., 2021). Oleh karena itu, dokumentasi dan pengembangan kajian akademik terhadap Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung menjadi penting sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus menjaga keseimbangan antara inovasi dan nilai tradisional yang diwariskan secara turun-temurun.

Salah satu upaya strategis dalam pelestarian Tata Rias Pengantin Bali adalah melalui pendidikan formal, khususnya pada mata kuliah yang secara khusus membahas Tata Rias Pengantin Bali kepada generasi muda. Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Bali pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, berperan penting dalam menyalurkan pengetahuan dan keterampilan praktik Tata Rias Pengantin Bali kepada mahasiswa. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Bali, Kadek Diah Dwijayanthi, S.Pd., M.Pd. pada tanggal 17 Maret 2025, diperoleh data bahwa proses pembelajaran saat ini masih didominasi oleh metode demonstrasi langsung,

presentasi *PowerPoint* dan media cetak. Metode demonstrasi pada dasarnya efektif untuk pembelajaran praktik, namun pelaksanaannya umumnya hanya dilakukan satu kali dalam satu pertemuan, belum sepenuhnya mampu mendukung karakteristik pembelajaran praktik tata rias yang menuntut pengamatan detail, penguasaan tahapan kerja, pengulangan langkah, serta latihan mandiri.

Keterbatasan media pembelajaran tersebut berdampak pada kesulitan mahasiswa dalam memahami tahapan dan detail proses tata rias apabila hanya mengandalkan penjelasan lisan dan demonstrasi. Pembelajaran praktik pada dasarnya membutuhkan media yang mampu menampilkan proses secara runtut dan visual. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhayati et al. (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran efektif membantu peserta didik memahami proses dan tahapan pembelajaran secara lebih jelas, serta meningkatkan keterampilan proses dan kreativitas belajar dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video tutorial mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil keterampilan peserta didik dalam konteks pembelajaran praktik (Rahmadri, 2021). Selain itu, pemanfaatan video tutorial juga terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran mandiri dan kemandirian belajar mahasiswa (Aghni et al., 2025). Dalam konteks keterampilan vokasional, video tutorial meningkatkan pemahaman langkah-langkah teknis dan motivasi praktik siswa (Tanjung et al., 2025). Tren penelitian literatur juga menunjukkan semakin banyaknya bukti bahwa video tutorial merupakan media pembelajaran praktis yang mendukung pemahaman prosedural dan peningkatan keterampilan (Usman et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan

bahwa media video memiliki keunggulan dalam menyajikan materi prosedural yang menuntut pemahaman langkah demi langkah.

Hasil angket analisis kebutuhan terhadap 13 mahasiswa semester VI menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan media yang digunakan saat ini cukup membantu, namun masih diperlukan media pembelajaran berbasis audio-visual yang mampu menjelaskan langkah tata rias secara detail dan sistematis yang dapat di putar ulang serta dapat dipelajari secara mandiri. Sebanyak 10 mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 3 mahasiswa menyatakan setuju bahwa pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial dapat membantu proses pembelajaran praktik Tata Rias Pengantin Bali. Temuan ini didukung oleh Oya et al. (2024), yang menyatakan bahwa peserta didik memandang lingkungan pembelajaran yang didukung teknologi sebagai lingkungan yang efektif dan mampu mendukung kebutuhan belajar mereka.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran praktik. Triyana et al. (2023), menegaskan bahwa literasi teknologi digital dalam pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan media digital yang mampu mendukung pembelajaran mandiri, fleksibel, dan berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Azhura et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran praktik vokasional perlu didukung dengan media video tutorial karena memungkinkan pembelajaran mandiri dan pengulangan konten, serta meningkatkan pemahaman keterampilan teknis peserta didik. Selain itu, di era digital, integrasi teknologi ke dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendorong keterlibatan siswa secara aktif, dan menciptakan

pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan (Putri, 2023). Arsyad (2019), juga menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar mahasiswa. Mayer (2017), melalui teorinya *Multimedia Learning* juga menegaskan bahwa penyajian materi secara audio-visual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktik dibandingkan metode ceramah semata.

Berdasarkan kondisi tersebut, hingga saat ini belum tersedia media pembelajaran berbasis video tutorial yang secara khusus, sistematis, dan terstruktur khususnya membahas langkah-langkah Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung. Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji aspek deskriptif Tata Rias Pengantin Bali. Utami et al. (2021) mendeskripsikan perkembangan Tata Rias Pengantin Bali Madya Gaya Badung yang mengalami modifikasi dalam unsur riasan dan busana tanpa menghilangkan pakem adat, sehingga menunjukkan adanya dinamika estetika dalam praktik budaya. Namun, penelitian tersebut berfokus pada kajian bentuk, unsur rias, dan perkembangan tata rias, serta belum mengarah pada pengembangan media pembelajaran berbasis video yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar mandiri mahasiswa. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kajian konseptual mengenai Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung dan ketersediaan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran praktik secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran video tutorial yang dirancang sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran praktik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) karena bertujuan untuk menghasilkan media

pembelajaran valid dan layak digunakan. Model R&D dipilih karena menekankan proses pengembangan produk, validasi dan uji coba produk secara sistematis agar media yang dihasilkan benar-benar layak digunakan dalam pembelajaran (Sugiyono, 2017). Penggunaan model R&D dalam pengembangan media pembelajaran telah terbukti berhasil dalam berbagai penelitian. Studi oleh Mandalika & Syahril (2020) menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial Tata Rias Pengantin Indonesia dengan model R&D menghasilkan produk yang valid dan efektif untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2024), dalam pengembangan media video pembelajaran menunjukkan bahwa model R&D memastikan produk yang dikembangkan dapat diterima dengan baik oleh pengguna dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Oleh karena itu, penerapan model ini diharapkan mampu menghasilkan video tutorial Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung yang layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai "Pengembangan Video Tutorial Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Bali". Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan media pembelajaran yang layak dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa, sekaligus sebagai bentuk pelestarian nilai budaya Bali melalui inovasi pendidikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Bali, khususnya Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung, masih didominasi metode demonstrasi langsung dan media cetak sehingga belum sepenuhnya mendukung pembelajaran praktik yang menuntut pengulangan dan pemahaman visual yang detail.
2. Mahasiswa mengalami keterbatasan dalam mengulang dan mempelajari kembali tahapan tata rias secara mandiri karena tidak tersedianya media pembelajaran digital yang sistematis dan fleksibel.
3. Belum tersedia media pembelajaran berbasis video tutorial yang secara khusus menyajikan tahapan Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran praktik pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Bali. Pengembangan media difokuskan pada tata rias pengantin perempuan dalam konteks Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Konsentrasi Tata Kecantikan, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diangkat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah pengembangan video tutorial Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung sebagai media pembelajaran Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Bali?
2. Bagaimanakah kelayakan video tutorial Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung sebagai media pembelajaran Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Bali berdasarkan tanggapan para ahli?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan video tutorial Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung sebagai media pembelajaran Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Bali.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan video tutorial Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung sebagai media pembelajaran Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Bali berdasarkan tanggapan para ahli.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif, baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian pengembangan media pembelajaran berbasis video dalam konteks pendidikan vokasional, khususnya pada praktik Tata Rias Pengantin Bali. Hasil penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai proses pengembangan media dan tingkat kelayakan produk berdasarkan validasi ahli. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual dan metodologis bagi pengembangan media pembelajaran sejenis pada bidang tata kecantikan dan pembelajaran berbasis praktik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Mahasiswa

Video tutorial yang dikembangkan menyediakan panduan visual yang sistematis dan terstruktur mengenai tahapan Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung. Media ini memungkinkan mahasiswa mempelajari dan mengulang materi secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan pemahaman prosedural, ketepatan teknik, dan kesiapan praktik.

b. Bagi Dosen

Media video tutorial dapat dimanfaatkan sebagai pendukung metode demonstrasi dalam pembelajaran praktik. Penggunaan media ini membantu

menjaga konsistensi penyampaian materi, menghemat waktu praktik, serta meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi media pembelajaran berbasis video. Selain itu, penelitian ini meningkatkan kompetensi peneliti dalam penyusunan instrumen validasi, analisis data kelayakan produk, serta proses revisi berdasarkan masukan ahli, yang relevan untuk pengembangan karya ilmiah dan profesional di bidang pendidikan vokasional dan tata kecantikan.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini menyediakan contoh pengembangan media pembelajaran berbasis video yang telah melalui tahap validasi dan evaluasi, sehingga dapat dijadikan dasar pengembangan lebih lanjut, baik dalam penyempurnaan produk, perluasan materi, maupun pengujian efektivitas pada konteks yang berbeda.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa video tutorial Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung yang dikembangkan sebagai media pembelajaran pendukung pada pembelajaran praktik Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Bali, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Ganesha. Video tutorial disajikan dalam format *.MP4 agar mudah diakses dan kompatibel dengan berbagai perangkat digital, seperti laptop, *tablet*, dan *smartphone*. Media ini dapat diakses secara fleksibel melalui platform *YouTube*, sehingga mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa kapan saja dan di

mana saja. Konten video tutorial mencakup tahapan Tata Rias Pengantin Bali Madya Badung, meliputi tata rias wajah, penataan rambut, penggunaan busana, serta aksesoris, yang disertai dengan penjelasan alat dan bahan yang digunakan. Setiap tahapan dilengkapi dengan teks penjelas (*subtitle*) untuk memperjelas langkah kerja dan memudahkan pemahaman mahasiswa. Secara keseluruhan, video tutorial dikemas dengan kombinasi visual, audio, dan teks yang terstruktur dan menarik, sehingga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran pendukung dalam proses pembelajaran praktik pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Bali.

